

Pendampingan Identifikasi Potensi Wisata Nagari Guguak Malalo dalam Menghidupkan Ekosistem Desa WisataPepy Afrilian¹, Rizal², Dianni Oktaria Putri³¹⁻³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar, Indonesia,
email: pepyfrilian@uinmybatusangkar.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel</p> <p>Diterima : 18 Januari 2024</p> <p>Revisi : 30 Januari 2024</p> <p>Dipublikasikan : 15 Juli 2024</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Desa Wisata</p> <p>Event Pariwisata</p> <p>Mengembangkan wisata</p> <p>Pelayanan</p>	<p>Nagari Guguak Malalo, Kabupaten Tanah Datar yang memiliki banyak potensi wisata untuk itu pemetaan potensi wisata menjadi pondasi dalam proses perencanaan dan pengembangan wisata yang di kelola oleh POKDARWIS dan masyarakat setempat. Pendampingan dalam pemetaan potensi wisata dilakukan dengan tahapan <i>forum group discussion</i> yang membahas segala potensi wisata dengan pendekatan daya tarik alam, budaya dan buatan dan kemudian dilakukan pemetaan dengan matrik potensi wisata dengan menitik beratkan kelebihan dan kekurangan aktivitas wisata yang dapat dilakukan, kemudian hasil matrik Kembali didiskusikan melibatkan banyak sektor dan berdasarkan keputusan bersama untuk rencana jangka pendek dengan pelaksanaan <i>event</i> budaya, selanjutnya hadirnya paket wisata religi dan untuk rencana jangka menengah adalah membuka akses dan sarana prasarana untuk wisata alam dan pengembangan wisata tirta dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang sudah siap untuk masuk dalam industri pariwisata dengan konsep desa wisata.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Tourism Village</p> <p>Tourism Event</p> <p>Development Tourism</p> <p>Hospitality</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Facilitating the Identification of Tourism Potentials in Nagari Guguak Malalo to Revitalize the Village Tourism Ecosystem</i></p> <p><i>Nagari Guguak Malalo, Tanah Datar Regency, is a region abundant in natural resources, characterized by expansive hills and the scenic beauty of Lake Singkarak. Therefore, the mapping of tourism potentials serves as the foundation in the planning and development processes of tourism managed by the Community-Based Tourism Organization (POKDARWIS) and the local community. The mapping process encompasses several stages, including a forum group discussion that explores various tourism potentials through the lenses of natural, cultural, and artificial attractions. Subsequently, a mapping is conducted using a tourism potential matrix, emphasizing the strengths and weaknesses of feasible tourism activities. The matrix results are then reevaluated across multiple sectors, culminating in a Joint Decision. For short-term planning, this involves the execution of cultural events, which are also incorporated into the Tanah Datar Regency's event calendar. Additionally, there is the introduction of religious tourism packages. Looking towards the medium-term plan, efforts are directed at enhancing accessibility and infrastructure for nature-based tourism. Simultaneously, the development of water tourism is pursued by optimizing the available human resources ready to engage in the tourism industry within the framework of a tourism village concept.</i></p>



Pendahuluan

Nagari Guguak Malalo secara geografis berada di tepian Danau Singkarak dengan pesona pemandangan danau yang dikombinasikan dengan hamparan perbukitan sehingga Nagari ini memiliki kekuatan untuk wisata alam dan Geopark yang terukur skala International (Yulianda et al., 2021). Nagari Guguak Malalo melalui pendekatan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) (Marshesa et al., 2021) memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yaitu untuk atraksi yang ada telah ada menjadi aset Nagari Guguak Malalo adalah lokasi *event* Paralayang yang telah terlaksana dengan ukuran skala International dan untuk bagian amenitas berupa sarana dan prasarana dari masyarakat lokal yang bekerja bagian bis *travel* hingga kuliner dan diperkuat dengan komoditi pendukung yaitu padi sawah, ubi jalar, alpukat, pisang, kulit kayu manis (*cassiavera*), kopi dan Ikan Air Tawar (Hendrita, 2017). Aksesibilitas ke Nagari Malalo juga telah terbuka dengan adanya jalan yang memadai untuk kendaraan kecil hingga bus dan jalan yang mudah dijangkau dari daerah kota Batusangkar.

Saat ini, masyarakat Nagari Guguak Malalo mulai menyadari akan adanya potensi pariwisata, dan setelah dilaksanakannya *forum group discusion* yang mengundang akademisi dari UIN Mahmud Yunus, Instansi pemerintah dari dinas pariwisata dan olahraga Kabupaten Tanah Datar, dan media maka terbukalah berbagai potensi pariwisata sehingga arah kebijakan atau RPJM Nagari Guguak Malalo adalah mempersiapkan Nagari Guguak Malalo untuk menjadi desa wisata di Kabupaten Tanah Datar. Desa wisata adalah salah satu upaya untuk menghidupkan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan menurut UNWTO pengembangan desa wisata terdiri dari atraksi, aksesibilitas, amenitas dan kuliner (Si Luh Putu Damayanti, 2022).

Desa wisata akan terwujud dimulai dari komitmen masyarakat untuk mengembangkan daerahnya dan hasil dari pelaksanaan *forum group discusion* masyarakat Nagari Guguak Malalo merasakan kesulitan untuk mengembangkan potensi pariwisatanya karena banyak potensi wisata dan keinginan untuk menggali seluruh potensi yang ada namun terhambat oleh jumlah sumber daya manusia yang memahami langkah-langkah mengembangkan desa wisata sehingga kelompok sadar wisata yang dikenal dengan POKDARWIS dan diberikan amanat melalui SK Bupati Tanah Datar dan pada tahun 2022 untuk mengelola desa wisata secara profesional dan berkelanjutan menjadi tantangan bagi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai lembaga yang mewadahi pengelola desa wisata melakukan penjejakan dengan akademisi dengan menghubungi program studi pariwisata syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar untuk pendampingan untuk menggerakkan sumber daya manusia yang terlibat di POKDARWIS dan Masyarakat untuk konsistensi bergerak memecahkan masalah dengan menentukan prioritas potensi wisata yang akan dikembangkan sebagai upaya menghidupkan ekosistem pariwisata (Kasim et al., 2022).

Pemetaan potensi wisata menjadi pondasi dalam proses perencanaan dan pengembangan wisata, merujuk pada kerangka yang holistik dan terintegrasi untuk pemetaan potensi wisata perlu melibatkan berbagai elemen dan pemangku kepentingan dalam industri pariwisata maka konsep ekosistem pariwisata mengakui bahwa pariwisata bukan hanya tentang atraksi wisata, tetapi juga melibatkan aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan politik yang saling terkait (Afrillian, 2022; Fernanda & Yulianingsih, 2020; Nugroho et al., 2019). Konsep ekosistem desa wisata mengacu pada pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata dan pendampingan ini secara konteksnya dosen berperan sebagai fasilitator dan penggerak dalam mengembangkan potensi pariwisata di desa wisata, serta mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik lapangan (Afrilian et al., 2020).

Pemetaan potensi wisata untuk menghidupkan ekosistem desa wisata menggunakan pendekatan skema pendampingan melibatkan dosen sebagai pembimbing dengan tujuan utamanya adalah untuk memperkuat kapasitas pengelolaan pariwisata di desa wisata Nagari Malalo dan bagi dosen sebagai proses peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian dosen dalam bidang pariwisata. Pendampingan ini adalah hasil penelitian dan pendampingan sebelumnya yang dilakukan oleh keilmuan ekonomi syariah yang menunjukkan bahwa keseimbangan ekosistem rantai ekonomi desa wisata dimulai dari produk desa wisata dapat kokoh dan memberikan manfaat ke masyarakat. Alasan ini yang mendorong pendampingan ini dilakukan dengan konsep CBT (*community based tourism*) atau pariwisata berbasis masyarakat yang mana pusat pendampingan adalah kebutuhan masyarakat sendiri (Fauzan et al., 2023; Rizkianto & Topowijono, 2018; Sugiharto et al., 2018).

Metode

Pendampingan ini melalui pendekatan *community based tourism* (CBT) yang berfokus kepada kebutuhan masyarakat (Andriani et al., 2021) untuk itu pendampingan ini tidak dilakukan dengan sekali kedatangan tetapi dengan beberapa tahapan yang fokus kepada kebutuhan masyarakat. Alasan ini menggambarkan bahwa pendampingan ini dilakukan dengan beberapa *forum group diskusi* (FGD) pertama yang dilakukan sebagai penjejukan di Nagari Guguak Malalo dengan merumuskan masalah melalui identifikasi potensi wisata di Nagari Guguak Malalo dengan pendekatan wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Hasil dari *forum group diskusi* (FGD) dilanjutkan dengan pendampingan sesuai dengan pendekatan *community based tourism* (CBT) maka dilakukan pembekalan yang mengerakan masyarakat melakukan survey langsung dengan rumusan masalah melakukan pemetaan wisata dengan pendekatan matrik identifikasi wisata.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pembekalan kepada POKDARWIS dan Masyarakat menghasilkan sebuah matriks untuk Menyusun rencana aksi hasil pembekalanan melalui materi cara melakukan pemetaan potensi wisata dengan matriks identifikasi kemudian dilakukan Kembali forum group diskusi (FGD) dengan mengundnag beberapa stakeholder untuk menentukan skala prioritas pengembangan potensi wisata di Nagari Guguak Malalo. Selanjutnya melalui tahapan melakukan evaluasi program dengan indikator yang terukur sehingga program pendampingan ini dapat memberikan keberlanjutan dan kebermanfaatn secara terus menerus

Hasil dan Pembahasan

Tahap mengumpulkan data pada saat FGD didapatkan beberapa identifikasi potensi wisata yang dikelompokkan ke dalam wisata alam (*nature*), budaya (*culture*), dan buatan (*man made*), yang ada di Nagari Guguak Malalo dan dapat dikembangkan oleh Pokdarwis dalam meningkatkan motif kunjungan wisatawan ke desa wisata antara lain:

Tabel 1. Potensi Wisata Nagari Guguak Malalo

Potensi Wisata Nagari Guguak Malalo		
<i>Nature</i>	<i>Culture</i>	<i>Man Made</i>
Puncak Lobang	Makam Uway Tuaku Limo Pulauh	Wisata religi Masjid Mujahiddin
Danau Singkarak	Budaya Mendoakan Padi	Kuliner Paniaram
Wisata Tirta Pemandian	Budaya Mambukak Palo Banda	Event Paralayang

Sumber: Data Primer Hasil FGD (2023)

Hasil identifikasi ini disepakati secara musyawarah dan bersamasama dengan seluruh *stakeholder* yang hadir yaitu akademisi, pemerintahan dan media dan hasil ini yang akan dilanjutkan dalam bentuk penyampaian materi oleh akademisi bidang pariwisata dan diskusi dalam pembuatan pemetaan wisata dengan pendekatan matriks identifikasi wisata, hasil dari pendampingan ini menunjukkan aktivitas wisata yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahannya dengan detail matrik sebagai berikut:

Tabel 2. Matrik Pemetaan Potensi Wisata

Pemetaan Potensu Wisata			
<i>Potensi Wisata</i>	<i>Aktivitas Wisata</i>	<i>Kelebihan</i>	<i>Kelemahan</i>
Puncak Lobang	Camping, Outboud, Wisata Olahraga	Pilihan atraksi wisata yang beragam	Akses yang belum terbuka
Danau Singkarak	Trabas, Memancing dan Manjalo Ikan bilis dan kerrang	Pemandangan danau dan ikan bilis yang khusus	Adanya resiko keselamatan perjalanan

Makam Uway Tuaku Limo Puluah Wisata Tirta	Wisata religi dengan Ziarah makam Pemandian alami	ada di danau singkarak Potensi wisata kuliner dan cindramata Air langsung dari gunung	Kapasitas orang yang berwisata yang banyak Harus membangun pemandian dengan baik
Budaya Mendoakan Padi	Atraksi budaya dalam event pada musim akan menanam	Budaya hanya dimiliki oleh Nagari Guguak Malalo	Hanya pada waktu tertentu saja
Budaya Mambukak Palo Banda Potensi Kuliner Khas	Atraksi budata dalam event sebelum menanam padi Belajar memasak	Budaya yang hanya dimiliki Nagari Guguak Malalo Potensi wisata gastro	Kesulitan mengumpulkan masa/ orang Masyarakat belum seluruhnya sadar sapta pesona
Masjid Mujahiddin	Wisata Religi denbgan sholat dan mengunjungi kemegahan arsitektur masjid khas Nagari Malalo	Akses yang mudah dan fasilitas mendukung	Tidak terlalu banyak atraksi yang dapat dilakukan

Sumber: Hasil Pendampingan (2023)

Matrik hasil pendampingan menjadi landasan untuk program kerja POKDARWIS dalam mengembangkan wisata di Nagari Guguak Malalo dan hasil pemetaan ini dilanjutkan dengan *forum group diskusi* (FGD) untuk memutuskan prioritas wisata untuk dikembangkan. *Forum group diskusi* (FGD) dihadiri oleh kaum adat, lembaga pemerintahan terkait dari perangkat Nagari dan unsur lainnya, media, unit bisnis dengan melibatkan akademisi dan diputuskan untuk menyelenggarakan acara perdana dengan skala yang besar agar Nagari Guguak Malalo ini dikenal banyak orang (Nugraha et al., 2023). Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa dengan penyelenggaraan *event* dapat menjadi sebuah wadah promosi yang berhasil menarik perhatian wisatawan, selain itu dengan adanya event juga menyadarkan masyarakat sekitar untuk bersiap menerima kunjungan (Afrilian, 2017, 2021; Sukmaratri & Damayanti, 2016).

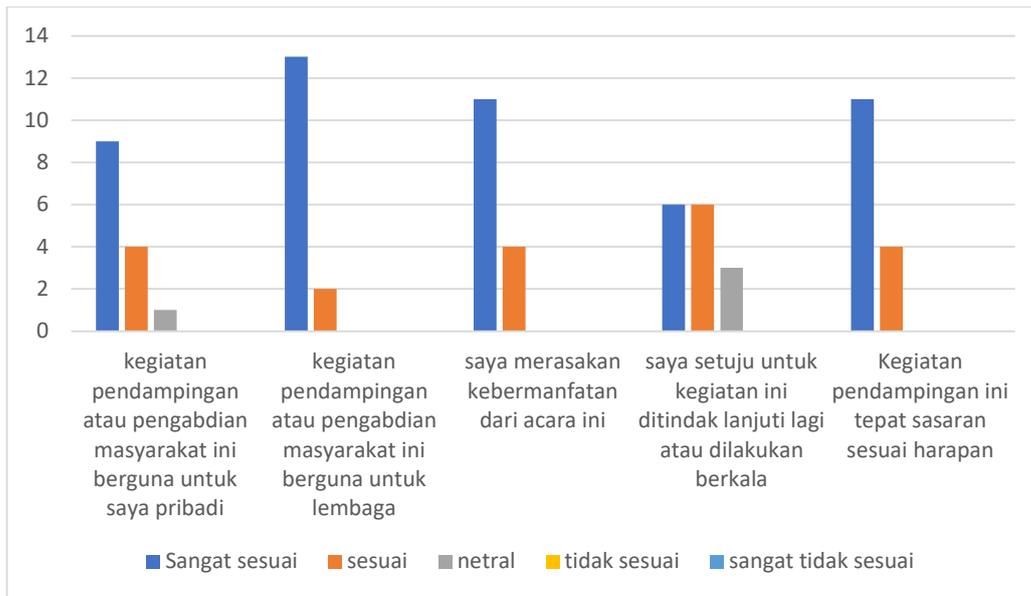
Event yang dipilih menjadi prioritas adalah *event* budaya Mambukak Palo Banda. Event budaya Mambukak Palo Banda terinspirasi dari kebiasaan masyarakat atau sebagai tradisi adat yang telah dilakukan secara terus menerus sebagai tanda dimulainya para petani menggarap sawah, pelaksanaan Mambukak Palo Banda dilakukan selama sekali dalam setahun dan kegiatan ini juga menjadi kegiatan yang dinantikan oleh masyarakat karena seluruh masyarakat akan terlibat dalam pelaksanaan adat tersebut. Nagari Guguak Malalo adalah negara agraris yang memiliki hamparan sawah sehingga mata pencaharian Masyarakat ada yang sebagai petani dan dengan kegiatan budaya Mambukak Palo Banda menjadi pengingat untuk Bersiap memulai bertani dengan mengharap Rodho Allah SWT.

Pelaksanaan *event* budaya ini dilakukan di bulan Oktober 2022 dan menjadi kesatuan dalam program unggulan Bupati Tanah Datar yaitu satu nagari satu *event* sehingga *event* perdana ini juga telah masuk dalam kalender event Kabupaten Tanah Datar 2022. *Event* Budaya Membuka Palo Banda menjadi menarik dengan rangkaian kegiatan penyembelihan kerbau yang dipimpin oleh pemuka agama dan terlatih dalam menyembelih hewan sesuai dengan ajaran agama, hewan Kerbau yang disembelih juga sebagai lambang dari Minangkabau dan hasil sembelih akan dibagi kepada 7 kaum di Nagari Guguak Malalo dan selanjutnya di distribusikan ke anggota masing-masing kaum. Penyembelihan ini juga menjadi momentum untuk petani bersiap menggarap sawah sekaligus memontum untuk menentukan zakat padi agar masyarakat tidak mengalami kesalahan dalam menghitung zakat.

Setelah terlaksananya *event* budaya Mambukak Palo Banda selanjutnya POKDARWIS akan mempersiapkan sumber daya manusia atau masyarakat sekitar untuk mempersiapkan pelayanan untuk

wisata religi dengan mempersiapkan paket wisata religi Makam Uway Tuaku Limo Puluah, berkunjung ke Mesjid Mujahiddin. Produk dalam paket wisata dapat ditekankan untuk membangun ekosistem ekonomi (Ani Wijayanti, Emmita Devi Hari Putri, Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi, Emik Rahayu, Atun Yulianto, 2024; Hamzah & Hermawan, 2018). Dalam paket wisata religi tersebut sudah adanya fasilitas penginapan, sarana untuk rekreasi dan aktivitas wisata di masjid Mujahiddin serta dipersiapkan *souvenir* untuk wisatawan yang mengikuti program paket wisata religi. Untuk wisata tirta, wisata danau singkarak dan puncak lobang menjadi program jangka menengah dengan mempersiapkan akses yang memadai dan mempersiapkan masyarakat untuk sadar wisata dan membangun yang wisata yang berkelanjutan.

Program pendampingan ini juga mengukur keberlanjutan pengabdian dengan indikator terasa kebermanfaatannya, berguna bagi Lembaga, perlu tindak lanjut dan sesuai dengan harapan tepat sasaran dan hasil evaluasi yang telah dirumuskan dengan hasil sebagai berikut:



Grafik 1. Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Dalam evaluasi ini kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan memberikan dampak positif kepada Masyarakat terutama kepada POKDARWIS dalam mengembangkan pariwisata di Nagari guguk malalo dan melakukan perencanaan jangka pendek dan menengah untuk Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan sesuai dengan visi misi dari Nagari Malalo untuk menggerakkan pariwisata sebagai sektor ekonomi di Masyarakat Nagari Malalo, Kabupaten Tanah Datar

Simpulan

Pendampingan Nagari Malalo dalam Menghidupkan Ekosistem Desa Wisata menggunakan metode *community based tourism* (CBT) yang berfokus pada kebutuhan masyarakat dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Nagari Guguak Malalo sudah memenuhi potensi daya tarik alam, budaya dan buatan untuk langkah awal yang dilakukan untuk mengenalkan wisata di Nagari Guguak Malalo dan menghidupkan ekosistem desa wisata dengan mengadakan acara budaya yang memiliki filosofi Minangkabau yang otentik hanya milik Nagari Guguak Malalo selanjutnya adalah mengembangkan wisata dengan menghadirkan produk paket wisata religi yang terintegrasi oleh banyak sektor sehingga membangkitkan ekosistem desa wisata dan kesadaran Masyarakat untuk sapta pesona juga telah dipersiapkan dan kegiatan ini menjadi pendampingan yang dapat ditindaklanjuti dengan nilai keberlanjutan yaitu pendampingan pengelolaan desa wisata dengan paket wisata religi dengan mengintegrasikan keilmuan pariwisata, ekonomi dan keuangan syariah.

Referensi

- Afrilian, P. (2017). PENGARUH KESUKSESAN PENYELENGGARAAN EVENT SPORT TOURISM TRIATHLON PARIAMAN DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DARI TAHUN 2014 SAMPAI TAHUN 2017. *Stamina*, 1(1), 12–23.
- Afrilian, P. (2021). Analisis peran Dinas Pariwisata Kota Bukit Tinggi dalam meningkatkan Fasilitas pada Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(1), 44–48. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i1.30>
- Afrilian, P., Par, M., & Hanum, L. (2020). Penerapan Pariwisata Syariah Pada Nagari Pariangan Sumatera Barat Menurut DSN-MUI. *1st ANNUAL CONFERENCE ON IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB)*, 108, 283–294.
- Afrillian, P. (2022). Recovery Of Indonesian Tourism In The Covid-19 Period Through Tourism Village Approach Tourism Area Life Cycle (Kubu Gadang Village Case Study). *Journal of Global Tourism and Technology Research*, 3, 84–94. <https://doi.org/10.54493/jgtr.1119961>
- Andriani, R. A., Wibowo, A., Winarno, J., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2021). *Pemberdayaan Desa Wisata Samiran Boyolali (Dewi Sambu) berdasarkan Teori Analisis TALC (Tourism Area Life Cycle)*. 45(1), 59–67.
- Ani Wijayanti, Emmita Devi Hari Putri, Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi, Emik Rahayu, Atun Yulianto, Y. (2024). Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Tematik Di Desa Wisata Banaran, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Abdimas Pariwisata*, 5(1), 78–86. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.544>
- Fauzan, S., Sintya, B., Farah, A. N., Abdilla, M. Z., Agro, E., Wisata, W. P., Agro, E., Tourism, T., & Rural, D. P. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Mengembangkan Edu Agrowisata Jeruk – Jeruk Menggunakan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal). *Abdimas Pariwisata*, 4(1), 7–14.
- Fernanda, indira novi\,a, & Yulianingsih, W. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perdagangan Satwa Yang Dilindungi Berdasarkan Undang - Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HUKUM & TEKNOLOGI*, 1, 536–547.
- Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 195–202. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Hendrita, V. (2017). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN TANAH DATAR. *Jurnal Agfiro*, 2(2).
- Marshesa, N. A., Batusangkar, I., Yulianda, H., & Batusangkar, I. (2021). *I-TOURISM Strategi Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Sebagai Salah Satu Desa Wisata Terbaik Di Sumatera Barat Kubu Gadang Tourism Village Development Strategy As One Of The Best Tourist Villages In West Sumatra. 1*.
- Nugroho, L., Utami, W., & Doktoralina, C. M. (2019). Ekosistem Bisnis Wisata Halal dalam Perspektif Maqasid Syariah. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i2.1964>
- Rizkianto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 20–26.
- Sugiharto, S., Delita, F., & Sidauruk, T. (2018). Tingkat Kesiapan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Community Based Tourism (CBT) di Kabupaten Samosir. *Jurnal Geografi*, 10(2), 157. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i2.10419>
- Sukmaratri, M., & Damayanti, M. (2016). Diversifikasi Produk Wisata Sebagai Strategi Pengembangan Daya Saing Wisata Kota Batu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(3), 325. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i3.12907>
- Yulianda, H., Afrilian, P., Ekonomi, F., Iain, I., Sudirman, J. J., Kaum, L., Kab, B., & Datar, T. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan dalam penanganan dokumen perjalanan wisata umroh di tara tour selama periode liburan hari raya idul fitri 2018. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 5(1), 23–32.